

## Pentingnya Komunikasi Efektif dalam Pendidikan bagi Anak Usia Dini

**Tio Rosalinda S. Pakpahan**

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan

Email: [tiorosalinda16@gmail.com](mailto:tiorosalinda16@gmail.com)

**Jumra Fadila**

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan

Email: [jumrafadila@gmail.com](mailto:jumrafadila@gmail.com)

**Henni Sara Gracia Br Ginting**

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan

Email: [henniginting202@gmail.com](mailto:henniginting202@gmail.com)

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: [tiorosalinda16@gmail.com](mailto:tiorosalinda16@gmail.com)

**Abstract:** *Effective communication between teachers and young children is a key factor in supporting the learning process and holistic development of children. This research aims to identify the most effective communication strategies in the context of early childhood education and understand their impact on children's learning engagement and achievement. This research is a qualitative approach with in-depth interviews, classroom observations, and documentation analysis. This research was carried out at An Nizam Islamic School Kindergarten Jl. Tuba II No 62, Tegal Sari Mandala III, Kec. Medan Denai, Medan City, North Sumatra 20226. The subjects in this research were PGPAUD STUDENTS and the role of effective communication in education for early childhood. The research results show that the use of two-way communication, nonverbal communication techniques, and an inclusive communicative approach significantly increases children's active participation and emotional involvement in teaching and learning activities. In addition, this research found that positive and supportive communication from teachers contributed to increasing children's self-confidence and independence.*

**Keywords:** *contect; formatting; article*

**Abstrak:** Komunikasi efektif antara guru dan anak usia dini merupakan faktor kunci dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan holistik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang paling efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini dan memahami dampaknya terhadap keterlibatan dan prestasi belajar anak. Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di TK An Nizam Islamic School Jl. Tuba II No 62, Tegal Sari Mandala III, Kec. Medan Denai, Kota Medan Sumatera Utara 20226. Subyek dalam penelitian ini adalah MAHASISWA PGPAUD dan Peran komunikasi efektif dalam pendidikan bagi anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan komunikasi dua arah, teknik komunikasi nonverbal, serta pendekatan komunikatif yang inklusif secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan emosional anak dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang positif dan suportif dari guru berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian anak.

**Kata kunci:** isi, format, artikel

### PENDAHULUAN

Komunikasi efektif merupakan salah satu elemen kunci dalam pendidikan, terutama bagi anak usia dini. Pada masa-masa awal perkembangan, anak-anak sangat bergantung pada interaksi dan komunikasi untuk belajar dan memahami dunia di sekitarnya. Komunikasi yang baik antara pendidik dan anak, serta antara anak dan orang tua, dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak.

Received Mei 12, 2024; Accepted Juni 14, 2024; Published Agustus 31, 2024

\* Tio Rosalinda S. Pakpahan, [tiorosalinda16@gmail.com](mailto:tiorosalinda16@gmail.com)

Pendidikan anak usia dini adalah fase kritis yang membentuk dasar bagi perkembangan anak di masa depan. Pada tahap ini, anak-anak belajar tidak hanya dari apa yang diajarkan secara langsung, tetapi juga dari lingkungan dan interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif menjadi esensial untuk memastikan bahwa anak-anak menerima informasi dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang dengan optimal.

Selain itu, komunikasi efektif juga berperan dalam membangun hubungan yang positif dan mendukung antara pendidik dan anak. Hal ini dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan mengembangkan rasa percaya diri serta kemandirian. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, komunikasi yang efektif melibatkan kemampuan pendidik untuk mendengarkan, merespons dengan empati, dan menyampaikan informasi secara jelas dan sederhana.

Melalui penelitian ini, kami akan mengeksplorasi pentingnya komunikasi efektif dalam pendidikan bagi anak usia dini. Kami akan membahas berbagai strategi dan teknik yang dapat digunakan oleh pendidik dan orang tua untuk meningkatkan kualitas komunikasi dengan anak-anak. Selain itu, kami akan meninjau literatur yang ada untuk memahami bagaimana komunikasi efektif dapat berkontribusi terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan bahasa, keterampilan sosial, dan perkembangan emosional.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK An Nizam Islamic School Jl. Tuba II No 62, Tegal Sari Mandala III, Kec. Medan Denai, Kota Medan Sumatera Utara 20226. Subyek dalam penelitian ini adalah MAHASISWA PGPAUD dan Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pendidikan Bagi Anak Usia Dini. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hambatan komunikasi yang mungkin muncul pada anak-anak, seperti keterlambatan bicara atau gangguan pendengaran, strategi guru untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan peran orangtua dengan anak dalam komunikasi efektif dalam penelitian ini Mahasiswa-mahasiswa pgpaud dan dosen mata kuliah Komunikasi Efektif Dalam Pendidikan, data dikumpulkan menggunakan tehnik wawancara yang terstruktur, observasi, angket dan dokumentasi

## **PEMBAHASAN**

Pada tahap usia dini, anak-anak berada pada periode kritis perkembangan bahasa. Komunikasi yang efektif dengan pendidik dan orang tua memainkan peran penting dalam memperkaya kosakata anak, meningkatkan kemampuan berbicara, dan memahami bahasa. Interaksi verbal yang berkualitas, seperti membaca bersama, bercerita, dan percakapan sehari-

hari, membantu anak mengembangkan keterampilan berbahasa yang esensial untuk keberhasilan akademik di masa depan.

Selain itu, komunikasi yang baik juga mendukung perkembangan kognitif anak. Melalui diskusi, pertanyaan, dan pemecahan masalah, anak-anak belajar cara berpikir kritis dan logis. Pendidik yang menggunakan komunikasi terbuka dan mendorong anak untuk bertanya serta mengekspresikan pendapatnya dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks.

Komunikasi efektif juga berperan penting dalam perkembangan emosional dan sosial anak. Pendidik yang mampu mendengarkan dan merespons dengan empati dapat membantu anak merasa didengar dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri anak. Komunikasi yang baik juga membantu anak mengelola emosinya dengan lebih baik, memahami perasaan orang lain, dan membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya dan orang dewasa.

Dalam konteks sosial, komunikasi yang efektif mengajarkan anak-anak keterampilan berinteraksi dengan orang lain, seperti berbagi, bergantian, dan bekerja sama. Pendidik yang model komunikasi positif dan menghargai perbedaan dapat membantu anak-anak mengembangkan sikap toleransi dan empati terhadap sesama.

Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi efektif dengan anak. Interaksi sehari-hari di rumah adalah kesempatan berharga untuk memperkaya bahasa anak dan membangun ikatan emosional yang kuat. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam kegiatan seperti membaca bersama, bermain, dan berdiskusi dapat membantu memperkuat keterampilan komunikasi anak dan mendukung perkembangan keseluruhan mereka.

Meningkatkan kualitas komunikasi dalam pendidikan anak usia dini memiliki implikasi yang luas. Pendidik perlu dilatih dalam keterampilan komunikasi yang efektif dan diberikan sumber daya yang mendukung interaksi yang bermakna dengan anak. Kurikulum juga harus dirancang untuk mempromosikan komunikasi aktif dan melibatkan anak dalam kegiatan yang mendorong partisipasi dan ekspresi diri.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh pendidik dan orang tua untuk meningkatkan komunikasi dengan anak usia dini, antara lain:

1. Aktif Mendengarkan: Memberikan perhatian penuh saat anak berbicara, menunjukkan minat dengan kontak mata, dan merespons dengan cara yang menunjukkan bahwa pendidik benar-benar mendengarkan
2. Bahasa yang Sederhana dan Jelas: Menggunakan kalimat pendek dan sederhana, serta memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh anak.

3. Menggunakan Alat Bantu Visual: Menggunakan gambar, buku cerita, dan alat peraga lainnya dapat membantu anak memahami konsep yang kompleks.
4. Memberikan Pujian dan Umpan Balik Positif: Mengakui usaha dan prestasi anak, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendorong anak terus belajar dan berkembang.

Strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasional praktis yang harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.

#### 1. Mengenali sasaran komunikasi

Sebelum melakukan komunikasi, kita perlu mempelajari person yang akan menjadi sasaran komunikasi tersebut. Hal tersebut bergantung pada tujuan komunikasi.

#### 2. Pemilihan media komunikasi

Media komunikasi sangat banyak jumlahnya, mulai dari yang tradisional sampai dengan modern. Untuk mencapai sasaran komunikasi, kita bisa memilih salah satu atau menggabungkan beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan.

#### 3. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

Pesan komunikasi memiliki tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang akan diambil.

#### 4. Peranan komunikator dalam komunikasi yakni ada pada daya tarik dan kredibilitasnya.

Hambatan komunikasi bisa dimaknai dengan gangguan (noise) dalam proses komunikasi.

Hambatan dalam komunikasi pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap efektifitasnya proses belajar mengajar. Terdapat hambatan semantik dan hambatan saluran.

1. Gangguan saluran (channel noise). Berkaitan dengan kendala atau hambatan yang berhubungan dengan fisik penyampaian pesan. Terjadi antara komunikator dan komunikan yang menggunakan saluran berupa media.
2. Gangguan semantik. Sedangkan gangguan semantik merupakan gangguan yang berhubungan dengan tata kebahasaan dimana gangguan ini sering terjadi karena kesenjangan atau ketidaksesuaian antara pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikannya. Sumber gangguan semantik sebagai berikut:

a. Kata-kata terlalu sukar, masalahnya terlalu sukar dimengerti oleh penerima.

- b. Perbedaan dalam memberikan arti denotatif pada kata-kata yang digunakan antara pengirim dan penerima pesan, yakni penerima pesan berpikir bahwa kata yang dimaksud menunjukkan pada sesuatu yang berbeda dengan yang dimaksud oleh pengirimnya.
- c. Pola kalimat yang membingungkan penerima pesan.
- d. Perbedaan budaya antara pengirim dan penerima pesan, yakni intonasi, gerak mata, tangan, atau bagian badan lainnya.

**HASIL**

Adapun yang di maksud dengan penelitian ini adalah penelitian yang bersifat mengamati dan wawancara di TK An Nizam Islamic School. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui cara guru menerapkan Komunikasi Efektif Dalam Pendidikan .Penelitian ini tentang Komunikasi Efektif Dalam Pendidikan di TK An Nizam Islamic School pada Waktu Pelaksanaan Penelitian ini pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 07.00-11.30 WIB.

Data yang kami ambil dari wawancara dan angket di kelas B Bilal TK An Nizam Islamic School yaitu:

**1. Angket**

**Lembar Jawaban**

Nama Diri : Amri Firdaus, L.B.I  
 Kelas : BAK 100 KAFIA  
 Nama TK : TK An Nizam Islamic School  
 Tanggal : 21 Mei 2024

Isilah pengisian :  
 1. Pengisian dijawab dengan benar (sangat)  
 2. Memberi tanda centang (jika tidak yg sesuai dengan pengamatan bapak yg diamati)

No	Anak yg diamati	Nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Anak menggunakan kata plus dengan baik				✓	2x
2	Anak fokus saat berkomunikasi dengan guru atau teman		✓			2x
3	Anak mengikuti perintah dengan tepat		✓			3x
4	Anak berani bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti		✓			2x
5	Anak menggunakan bahasa yang sesuai untuk menyampaikan hal atau pendapat		✓			2x
6	Anak berbicara dengan intonas yang sesuai		✓			2x
7	Anak aktif berbicara dengan teman sebaya		✓			2x
8	Anak menggunakan emoji dengan tepat		✓			2x

9	Anak menggunakan emoji saat berkomunikasi		✓			2x
10	Anak menggunakan bahasa tubuh yang sesuai saat berkomunikasi		✓			2x
11	Anak menggunakan intonasi dengan jelas		✓			2x
12	Anak menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berbicara		✓			2x
13	Anak merespon terhadap perintah atau perintah yang diberikan oleh guru		✓			2x
14	Anak memahami instruksi dengan baik		✓			2x
15	Anak mengikuti perintah apa yang telah dibagikan dengan benar		✓			2x
16	Anak menggunakan rasa hormat saat berbicara dengan guru atau orang yang lebih tua		✓			2x
17	Anak menghayati nilai-nilai atau pengalaman dengan teman yang baik		✓			2x
18	Sikap anak saat mendengarkan pendapat orang lain		✓			2x
19	Adaptasi anak berbicara dalam kelompok		✓			2x
20	Keterlibatan anak dalam kegiatan komunikasi sehari-hari		✓			2x
21	Sikap anak terhadap teman yang sedang berbicara		✓			2x
22	Anak memperhatikan keadaan sekitar saat berkomunikasi		✓			2x
23	Sikap anak terhadap penggunaan kata kata yang tepat		✓			2x

24	Kebanyakan anak dalam mengajukan pertanyaan yang relevan		✓			20
25	Kualitas anak dalam menyampaikan hal atau cerita		✓			20

**Keterangan :**  
 Skor 1 = Kurang  
 Skor 2 = Cukup  
 Skor 3 = Baik  
 Skor 4 = Sangat Baik

Dari 25 data angket ini jumlah anak dikelas B Bilal di TK An Nizam Islamic School sejumlah 20 orang kebanyakan anak baik menggunakan komunikasi dilingkungan sekolah. Dikarenakan anak-anak disana berumur 5-6 tahun sudah bisa membaca iqro, sopan santun, taat pada peraturan, dan berkomunikasi dengan baik.

**2. Wawancara**

1. Bagaimana cara guru memastikan bahwa setiap anak di kelas dapat berkomunikasi dengan baik dan merasa didengar?
2. Apa saja teknik atau strategi yang ibu gunakan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi anak-anak?

3. Bagaimana guru mengatasi hambatan komunikasi yang mungkin muncul pada anak-anak, seperti keterlambatan bicara atau gangguan pendengaran?
4. Seberapa penting peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak, dan bagaimana guru melibatkan mereka dalam proses ini?
5. Bagaimana guru mengintegrasikan teknologi atau alat bantu lainnya dalam pengajaran untuk mendukung komunikasi anak-anak?
6. Bisakah guru berbagai contoh konkret dimana komunikasi efektif telah meningkatkan hasil belajar anak

Jawaban :

1. Kita dekat dulu sama anak-anak ketika kita bertanya anak itu akan mendengarkan seperti anak mengadu "umi" kita dengarkan mungkin mereka ibarat mengeluh pastinya, terus kalau kita bilang "jangan nak" tidak boleh cuma kita menegaskan anak jangan ribut mungkin anak-anak itu berbeda-beda karakter nya, anak kinestetik, auditori, visual. Kita harus mengerti dulu anak itu gimana kategorinya didalam pelajaran mana dia. Contoh kinestetik dia suka melompat, putar-putar misalkan gerak, contoh auditori suka melihat dan mendengar. Ketika kita sudah tau anak itu tipekal misalkan karakternya mungkin bisa komunikasi pada anak
2. Memberikan fasilitas macam pembelajaran, seperti auditori seperti ini, visual seperti ini, kinestetik seperti ini jadi mereka mana yg sesuai karakter anak tersebut dan cenderung kemana mereka. Jadi komunikasi kepada umi nya lancar misalkan kegiatan dikasih asik kegiatannya. Kurikulum merdeka ga satu kegiatan aja jadi kita sesuaikan dengan kebutuhan anak tadi dan karakteristik anak tadi.
3. Anak Speech Delay caranya kita kasih atau kita ajak berbicara misalkan kalau visual melihat aja mungkin kita sembari menggunakan media di TK dengan menonton dan suara mungkin dia lebih aktif. Misalkan anak pemalu kita kasih menonton video mungkin memancing visual, kinestetik, auditori nya. Kalau awal pembelajaran pasti anak ada yang malu-malu maka perlu pendekatan tadi mungkin dia bisa komunikasi dengan gurunya. Speech Delay ini kurang komunikasi dari orangtua penyebabnya orangtuanya bekerja diluar ga ada waktu buat anak
4. Kalau peran orangtua berperan penting apalagi sesuai usia anak, kita ajak ngobrol, itu tadi orang tuanya sibuk bekerja kurang komunikasi mungkin solusi di TK An Nizam Islamic School kita panggil orangtuanya kita jelaskan kondisi anaknya "anak ibu seperti ini mungkin dilibatkan didalam rumah" Dalam arti melibatkan seperti ibu nya mencuci piring ini kita boleh ajak jadi ada komunikasi terhadap anak.

5. Dengan media pembelajaran seperti video atau gambar. Sebelum pembelajaran kita udh ada medianya seperti dengan tema nya apa mungkin itu anak jadi semangat
6. Evaluasi pembelajaran pada semester 1 kan baru awal masuk, ada yang pemalu, pendiam dengan kita komunikasi dengan anak itu mungkin dia akan berubah. Berubah diartikan dengan positif. Ada anak yang aktif kali itu kinestetik seperti Jihan dan Safiq anaknya pintar seperti membaca Alquran dengan lancar. Jadi kita tidak bisa mengkategorikan anak tersebut anak yang lasak malah anak yg lebih pintar. Jadi saat kita beri pertanyaan dia langsung menjawab tapi anak itu gamau dia kebanyakan gerak aja. Jadi pembelajarannya sudah tercapai dari awal semester 1 sampai semester 2 sudah berkembang baik . Terus anak yg tidak berkembang baik ada kami kelas Parent Class jadi orangtua datang kesekolah jadi kami jelaskan anaknya seperti ini dan kita berikan solusinya per semester melalui formulir asesmen didalam kelas

## **SIMPULAN**

Hasil observasi di TK An Nizam Islamic School adalah sebelum masuk kedalam kelas anak-anak itu sudah baris dilapangan dengan menyanyikan lagu Indonesia, menyanyikan lagu terimakasih guruku diiringi dengan guru-gurunya dan berdoa sebelum kegiatan. Lalu ada anak menari dengan berbagai macam lagu, membaca iqro dilapangan, bermain angklung dilakukan secara bergantian pada tiap kelas. Di TK B Bilal kami ada 2 guru dan jumlah anak nya 20 orang. Terus selesai habis kegiatan dilapangan, anak-anak memasuki kelasnya masing-masing dengan jam istirahat untuk makan bersama tapi sebelum makan anak-anak berdoa terlebih dahulu, lalu anak mencuci tangan untuk makan didalam kelas. guru melalui kegiatan dengan quis seperti anak mengucapkan angka 1 sampai seterusnya dengan giliran dan jika ada yang tidak fokus/tidak menjawab dia terkena hukuman seperti anak memilih kami untuk bernyanyi didalam kelas dengan gerakan lalu membaca iqro, lalu setelah habis pembelajaran anak-anak membaca doa sebelum pulang. Dan anak-anak memberi salam dengan tangan kepada guru-gurunya secara bergantian sesudah pulang. Didalam kelas TK B Bilal ada anak yang pendiam/pemalu, dan anak yg aktif. Anak yang pemalu/pendiam susah diajak berkomunikasi misalkan kita menanya namanya dia masih diam aja lalu anak yang aktif misalkan kita menanya namanya dia langsung menjawab dengan lancar. Tetapi anak-anak dikelas B Bilal sudah lancar membaca cerita dan membaca iqro dengan semangat.

## **DOKUMENTASI**



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, E. S., Simaremare, A., & Listia, W. N. (2023). *Komunikasi Efektif Dalam Pendidikan*. Universitas Negeri Medan: Madani Berkah Abadi.
- Berk, L. E. (2013). *Child Development*. Pearson Education.
- Burchinal, M. R., Roberts, J. E., Zeisel, S. A., Hennon, E. A., & Hooper, S. (2006). Social risk and protective child, parenting, and child care factors in early elementary school years. *Parenting: Science and Practice*, 6(1), 79-113. [https://doi.org/10.1207/s15327922par0601\\_4](https://doi.org/10.1207/s15327922par0601_4)
- Dickinson, D. K., & Tabors, P. O. (Eds.). (2001). *Beginning Literacy with Language: Young Children Learning at Home and School*. Paul H. Brookes Publishing.
- Ginsburg-Block, M. D., Rohrbeck, C. A., & Fantuzzo, J. W. (2006). A meta-analytic review of social, self-concept, and behavioral outcomes of peer-assisted learning. *Journal of Educational Psychology*, 98(4), 732-749. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.98.4.732>
- Hindman, A. H., Wasik, B. A., & Snell, E. K. (2016). Closing the 30 million word gap: Next steps in designing research to inform practice. *Child Development Perspectives*, 10(2), 134-139. <https://doi.org/10.1111/cdep.12177>
- Morrow, L. M. (2005). *Literacy Development in the Early Years: Helping Children Read and Write*. Allyn & Bacon.
- Nofrion. (2023). *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PRRNADAMEDIA Group.
- Snow, C. E., & Van Hemel, S. B. (2008). *Early Childhood Assessment: Why, What, and How*. National Academies Press.
- Wasik, B. A., & Bond, M. A. (2001). Beyond the pages of a book: Interactive book reading and language development in preschool classrooms. *Journal of Educational Psychology*, 93(2), 243-250. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.93.2.243>